

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

Teori adalah landasan ilmiah yang memuat penjelasan mengenai variabel-variabel yang diteliti, melalui pendefinisian, dan uraian yang lengkap dan mendalam dari berbagai referensi, sehingga ruang lingkup, kedudukan dan prediksi terhadap hubungan antar variabel yang akan diteliti menjadi lebih jelas dan terarah (Sugiyono, 2024: 93).

Penelitian ini didasarkan pada tiga tingkat landasan teori, yaitu *Grand Theory*, *Middle Theory*, dan *Applied Theory*. Untuk *Grand Theory* membahas mengenai Manajemen. *Middle Theory* membahas Manajemen Keuangan, dan untuk *Applied Theory* yakni kinerja keuangan, harga saham, dan inovasi hijau sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan.

##### 2.1.1 Manajemen

Manajemen merupakan elemen penting dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui manajemen, organisasi dapat mengelola kinerja sumber daya secara lebih efektif dan efisien, sehingga peluang dalam mencapai tujuan menjadi lebih besar. Untuk mewujudkan manajemen yang baik, terdapat berbagai aspek yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, diperlukan definisi dan fungsi manajemen yang mampu menjelaskan konsep ini secara tepat dan jelas.

### 2.1.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen dapat dimaknai sebagai seni maupun ilmu. Disebut sebagai proses karena di dalamnya terdapat tahapan-tahapan sistematis untuk mencapai tujuan, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Manajemen juga dianggap sebagai seni karena merupakan alat yang digunakan oleh manajer untuk mencapai tujuan, dengan penerapan yang bergantung pada karakter, gaya, serta situasi dan kondisi masing-masing individu, yang dipengaruhi oleh latar belakang dan lingkungan organisasi. Sementara itu, manajemen disebut sebagai ilmu karena prinsip-prinsipnya dapat dipelajari, dianalisis, dan diterapkan secara sistematis.

Manajemen menurut Bright *et al.* (2019: 13) menyatakan:

*“Management is the process of planning, organizing, directing, and controlling the activities of employees in combination with other resources to accomplish organizational goals”.*

Artinya, manajemen adalah Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan karyawan dalam kombinasi dengan sumber daya lain untuk mencapai tujuan organisasi (Bright *et al.*, 2019).

Menurut Griffin (2021:6) mendefinisikan manajemen sebagai:

*“A set of activities (including planning, leading, dan controlling) directed at organization’s resources (human, financial, physical, and information), with the aim of achieving organizational goals in the efficient and effective manner.”*

Artinya, manajemen adalah serangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, kepemimpinan, dan pengendalian yang diarahkan pada berbagai

sumber daya organisasi seperti sumber daya manusia, keuangan, fisik, dan informasi dengan tujuan untuk mencapai sasaran organisasi secara efisien dan efektif.

Efisiensi dapat diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara cermat dan hemat biaya, sementara efektivitas merujuk pada kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat dan menjalankan tugas dengan berhasil. Keberhasilan suatu organisasi sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam menerapkan kedua prinsip ini secara seimbang. Penerapan efektivitas dan efisiensi tersebut umumnya dijalankan melalui peran seorang manajer, yaitu individu yang memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola dan menjalankan proses manajemen.

Dengan kata lain, manajemen bertujuan mengatur dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada secara optimal agar hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, tanpa membuang waktu, tenaga, atau biaya (Griffin, 2021: 6).

Sementara itu, menurut manajemen menurut Robbins & Coutler (2021: 37) menyatakan:

*“Manajemen involves coordinating and overseeing the work activities of others so their activities are completed efficiently and effectively”*

Artinya Manajemen melibatkan koordinasi dan pengawasan aktivitas kerja orang lain sehingga aktivitas mereka diselesaikan secara efisien dan efektif (Robbins & Coutler, 2021).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan gabungan antara seni, ilmu, dan proses sistematis yang

bertujuan untuk mengatur, mengarahkan, dan mengawasi penggunaan sumber daya organisasi agar tujuan dapat tercapai secara efisien dan efektif. Manajemen mencakup fungsi-fungsi utama seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, serta melibatkan pengambilan keputusan yang tepat dan pelaksanaan yang optimal. Efisiensi berarti menggunakan sumber daya sehemat mungkin, sementara efektivitas mengarah pada pencapaian sasaran yang benar. Ketiga definisi tersebut menekankan bahwa keberhasilan organisasi sangat bergantung pada kemampuan manajer dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen secara tepat sesuai dengan kondisi organisasi.

#### **2.1.1.2 Fungsi Manajemen**

Fungsi manajemen menjadi landasan utama dalam menggambarkan aktivitas pokok yang harus dijalankan oleh seorang manajer. Menurut Maghfirah *et al.* (2024: 5-7) ditinjau dari segi fungsinya manajemen memiliki 4 (empat) fungsi dasar manajemen yang menggambarkan proses manajemen, semuanya terangkum sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tahap awal yang krusial dalam proses manajemen karena menjadi dasar bagi langkah-langkah selanjutnya. Fungsi ini mencakup penetapan tujuan organisasi serta penyusunan strategi dan tindakan untuk mencapainya. Dalam prosesnya, manajer menganalisis kondisi internal dan eksternal, mengenali peluang dan ancaman, serta menentukan kebutuhan sumber daya. Perencanaan juga mencakup penyusunan rencana jangka pendek, menengah, dan panjang yang akan

menjadi arah bagi organisasi. Dengan perencanaan yang baik, organisasi dapat menghadapi perubahan secara lebih terarah dan terkontrol.

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen yang berfokus pada pengaturan berbagai sumber daya, seperti tenaga kerja, modal, dan teknologi, agar dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam tahap ini, manajer menyusun struktur organisasi, mendistribusikan tugas dan tanggung jawab, serta menetapkan garis wewenang dan pelaporan yang jelas. Proses ini juga mencakup pembentukan unit kerja dan tim yang efektif, serta penetapan prosedur dan kebijakan operasional. Pengorganisasian yang baik membantu memastikan penggunaan sumber daya secara efisien dan produktif.

## 3. Fungsi Pengarahan (*Leading*)

Pengarahan merupakan fungsi manajemen yang berfokus pada upaya membimbing dan memotivasi karyawan agar mereka dapat bekerja menuju pencapaian tujuan organisasi. Dalam menjalankan fungsi ini, manajer berperan sebagai pemimpin yang memberikan teladan, mengarahkan perilaku tim, serta membangun komunikasi yang efektif. Pengarahan juga mencakup penciptaan suasana kerja yang mendukung, serta memastikan setiap individu memahami perannya. Dengan pengarahan yang tepat, karyawan akan termotivasi untuk bekerja secara antusias dan berkontribusi secara maksimal terhadap kinerja organisasi.

#### 4. Fungsi Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian merupakan tahapan akhir dalam proses manajemen yang berfungsi untuk memastikan bahwa kegiatan organisasi berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam fungsi ini, manajer melakukan pemantauan terhadap hasil kerja, membandingkannya dengan standar atau target yang telah ditentukan, serta melakukan evaluasi atas kinerja yang dicapai. Jika ditemukan penyimpangan, manajer akan mengambil tindakan korektif untuk mengatasi masalah tersebut. Pengendalian yang dilakukan secara tepat akan membantu organisasi tetap berada pada jalur yang efektif dan memastikan penggunaan sumber daya secara optimal.

Fungsi-fungsi manajemen tersebut perlu dikuasai oleh setiap manajer atau pimpinan perusahaan, karena penerapannya yang efektif dan efisien akan berdampak langsung pada peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut secara optimal, organisasi dapat beroperasi lebih terarah dan produktif.

##### **2.1.1.3 Unsur-Unsur Manajemen**

Unsur-unsur manajemen dapat dipahami sebagai komponen utama yang harus ada dalam suatu sistem manajerial. Tanpa keberadaan unsur-unsur ini, manajemen tidak dapat berjalan secara utuh atau bahkan tidak dapat disebut sebagai manajemen. Dengan kata lain, manajemen terdiri dari elemen-elemen yang saling terkait dan membentuk satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Menurut Widiana (2020) menjelaskan bahwa terdapat unsur-unsur manajemen yang dikenal dengan 6M:

1. Manusia (*Man*)

Unsur manajemen yang paling penting adalah sumber daya manusia, karena merekalah yang menyusun rencana dan melaksanakan berbagai proses untuk mencapai tujuan organisasi. Tanpa keterlibatan manusia, tidak akan ada aktivitas kerja yang berlangsung. Proses pencapaian tujuan tersebut dapat dilihat melalui tahapan manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengisian jabatan (*staffing*), pengarahan, dan pengendalian.

2. Uang (*Money*)

Uang memiliki peran penting dalam manajemen karena berfungsi sebagai alat tukar, sumber modal, dan ukuran nilai. Dalam hal ini, unsur uang menempati posisi yang vital setelah manusia, karena diperlukan untuk mendukung berbagai kegiatan guna mencapai tujuan organisasi, di samping unsur-unsur penting lainnya.

3. Bahan baku (*Materials*)

Bahan baku sangat penting dalam proses produksi, khususnya di perusahaan manufaktur. Tanpa bahan baku, tidak ada produk yang bisa dihasilkan. Oleh karena itu, dibutuhkan tenaga ahli untuk mengolahnya menjadi barang jadi atau setengah jadi. Bahan baku dan sumber daya manusia memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan.

4. Mesin (*Machine*)

Mesin dibutuhkan untuk mendukung proses produksi agar lebih efisien. Mesin membantu mempercepat waktu produksi dan mengurangi

kesalahan akibat faktor manusia. Namun, keefektifan mesin tetap bergantung pada kualitas bahan dan kemampuan operatornya.

#### 5. Metode (*Methods*)

Metode mengacu pada sistem atau prosedur kerja yang terstruktur, seperti SOP. Setiap bagian dalam perusahaan memiliki peran masing-masing, dan metode ini membantu mengatur aktivitas seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan agar berjalan sesuai fungsi masing-masing divisi.

#### 6. Pasar (*Market*)

Pasar merupakan unsur penting karena permintaan dari pasar menentukan kelangsungan produksi. Tanpa pasar, kegiatan bisnis tidak dapat berjalan. Oleh sebab itu, manajemen harus merancang strategi pemasaran yang efektif untuk menjangkau konsumen dan mempertahankan posisi di pasar.

Unsur-unsur tersebut harus diperhatikan dalam manajemen untuk mendapatkan kegiatan atau usaha yang bisa mencapai tujuan dan dapat berkembang dengan baik kedepannya.

### **2.1.2 Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan merupakan cabang dari manajemen yang berfokus pada pengelolaan keuangan dalam setiap aktivitas transaksi perusahaan. Fungsi ini memegang peranan penting dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Oleh sebab itu, kestabilan dan pengelolaan kondisi keuangan yang baik menjadi faktor krusial dalam mencapai target yang telah ditetapkan organisasi.

### 2.1.2.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Keuangan bisnis (*business finance*) atau manajemen keuangan (*financial management*) adalah seluruh kegiatan yang berkaitan dengan upaya memperoleh dana serta pemanfaatan atau alokasi dana tersebut dikenal sebagai pembelanjaan perusahaan dalam pengertian luas.

Manajemen keuangan menurut Brigham & Houston (2021) adalah:

*“Financial management, also called corporate finance, focuses on decisions relating to how much and what types of assets to acquire, how to raise the capital needed to purchase assets, and how to run the firm so as to maximize its value”.*

Artinya, manajemen keuangan, juga disebut keuangan perusahaan, berfokus pada keputusan yang berkaitan dengan berapa banyak dan jenis aset yang akan diperoleh, bagaimana cara mengumpulkan modal yang dibutuhkan untuk membeli aset, dan bagaimana cara menjalankan perusahaan agar dapat memaksimalkan nilainya.

Manajemen keuangan yang dinyatakan oleh Asaoka (2022: 143) menyatakan bahwa:

*“Financial management is the maximization of shareholder value”.*

Artinya, setiap keputusan keuangan yang diambil harus berorientasi pada peningkatan kesejahteraan pemilik modal atau investor.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah proses yang mencakup perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian aktivitas keuangan perusahaan, dengan tujuan utama untuk

memperoleh dana, mengalokasikan dana secara efisien, serta mengoptimalkan nilai perusahaan.

### **2.1.2.2 Fungsi Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan merupakan pengelolaan atas fungsi-fungsi yang berkaitan dengan keuangan. Fungsi keuangan sendiri mencakup aktivitas-aktivitas penting yang harus dilakukan oleh pihak yang bertanggung jawab di bidang tersebut. Secara umum, fungsi manajemen keuangan meliputi penggunaan serta penempatan dana secara optimal. Terdapat empat fungsi utama dalam manajemen keuangan (Suriyanti & Hamzah, 2023:9):

- a. Manajemen keuangan mencakup proses perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan yang bersifat keuangan. Oleh karena itu, tanggung jawab atas fungsi ini tidak hanya terbatas pada bagian keuangan saja, melainkan juga melibatkan seluruh bagian perusahaan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan keuangan.
- b. Seorang manajer keuangan harus mampu mendapatkan dana dari pasar keuangan (*financial market*). Dana tersebut kemudian digunakan untuk mendanai berbagai aktivitas dalam perusahaan. Proses memperoleh dana dapat diartikan sebagai penerbitan aset keuangan, sementara penempatan dana dalam kegiatan operasional perusahaan disebut sebagai pembentukan aset riil.
- c. Melalui proses investasi atau penanaman dana, perusahaan mengharapkan adanya hasil yang melebihi biaya yang dikeluarkan, yaitu dalam bentuk laba. Laba yang diperoleh tersebut harus dikelola dengan bijak, apakah akan

dibagikan kembali kepada pemilik dana atau digunakan kembali untuk mendanai aktivitas perusahaan.

- d. Manajer keuangan memiliki peran penting dalam mengambil keputusan terkait bagaimana dana digunakan (keputusan investasi) dan bagaimana dana diperoleh (keputusan pendanaan) pembagian laba disebut sebagai kebijakan dividen.

Dengan demikian, penerapan manajemen keuangan dapat bermanfaat karena membantu manajemen tingkat atas membuat keputusan keuangan.

### **2.1.2.3 Tujuan Manajemen Keuangan**

Untuk mencapai tujuan perusahaan, seluruh bagian dalam organisasi seperti keuangan, produksi, pemasaran, dan sumber daya manusia harus bersinergi. Tanpa kerja sama yang solid, pencapaian tujuan akan sulit terwujud. Di antara semua departemen, bagian keuangan memegang peran penting dan memikul tanggung jawab besar dalam mengelola keuangan perusahaan.

Dalam praktiknya untuk mencapai tujuan tersebut, maka manajemen keuangan memiliki tujuan melalui dua pendekatan, yaitu (Suriyanti & Hamzah, 2023:9):

1. Pendekatan risiko terhadap keuntungan (*profit risk approach*) mengharuskan manajer keuangan untuk tidak hanya fokus pada upaya memaksimalkan laba, tetapi juga mempertimbangkan berbagai risiko yang mungkin timbul. Keuntungan yang tinggi bisa saja tidak tercapai jika risiko yang dihadapi terlalu besar. Oleh karena itu, penting bagi manajer keuangan untuk terus memantau dan mengendalikan setiap aktivitas yang

berlangsung. Selain itu, prinsip kehati-hatian harus menjadi dasar dalam setiap pengambilan keputusan. Secara umum, pendekatan ini mencakup tiga hal utama:

- a. Mengupayakan peningkatan laba;
  - b. Meminimalkan risiko;
  - c. Menjaga kontrol yang efektif.
  - d. *Achieve flexibility (careful management of funds and activities).*
2. *Liquidity and profitability* merupakan aspek penting yang harus dikelola oleh manajer keuangan, yang mencakup kemampuan dalam menjaga likuiditas serta meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dalam hal likuiditas, manajer keuangan harus dapat memastikan ketersediaan dana tunai yang cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang jatuh tempo tepat waktu. Di sisi lain, manajer juga bertanggung jawab dalam mengatur keuangan secara efisien agar laba perusahaan terus meningkat. Selain itu, manajer keuangan perlu mengelola dana yang dimiliki, mencari sumber pendanaan yang tepat, serta mengelola aset perusahaan agar terus tumbuh dan berkembang seiring waktu.

### **2.1.3 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

*Signalling theory* didasarkan pada premis yang sama dengan teori urutan kekuasaan: manajemen memiliki informasi lebih tentang bisnis dan prospek masa depannya daripada calon investor. Investor menyadari hal ini dan mengambil keputusan berdasarkan sinyal yang diberikan oleh manajemen (Hefer *et al.*, 2020).

*“Signalling theory is based on the same premise as the pecking order theory: management has more knowledge of the business and its future prospects than potential investors. Investors are thoroughly aware of this and therefore act on signals from management.”*

Teori sinyal merupakan konsep yang menjelaskan bagaimana informasi disampaikan antara dua pihak dalam kondisi asimetri informasi. Dalam konteks penelitian ini, teori ini menekankan pentingnya sinyal yang diberikan oleh perusahaan melalui kinerja keuangan dan penerapan inovasi hijau kepada investor sebagai indikator kredibilitas dan prospek perusahaan. Teori sinyal memberikan kerangka untuk memahami bagaimana dan mengapa informasi keuangan dan non-keuangan digunakan dalam pengambilan keputusan pasar, khususnya terkait penilaian terhadap harga saham.

#### **2.1.4 Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)**

Teori pemangku kepentingan merupakan pendekatan yang berkaitan dengan pengelolaan organisasi serta etika bisnis. Dalam teori ini dijelaskan bahwa tujuan utama suatu organisasi adalah menciptakan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan, yaitu kelompok atau individu yang memiliki kemampuan mempengaruhi maupun dipengaruhi oleh aktivitas organisasi. Pihak-pihak tersebut meliputi masyarakat umum, komunitas lokal, konsumen, karyawan, pemerintah, pemegang saham, hingga pemasok (Mahajan *et al.*, 2023).

*Stakeholder Theory* dapat diterapkan dalam konteks manajerial yang nyata. Beragam penelitian menunjukkan penerapannya dalam manajemen umum, manajemen operasi, manajemen proyek, manajemen rantai pasokan, hingga pada proses penilaian dan pengelolaan keberlanjutan perusahaan. Tinjauan tersebut memberikan gambaran mengenai posisi dan perkembangan penelitian terkait

*Stakeholder Theory* ketika digunakan sebagai kerangka yang berdiri sendiri (Mahajan *et al.*, 2023)

### **2.1.5 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan perusahaan untuk menilai sejauh mana keberhasilan operasionalnya dalam menghasilkan laba. Melalui kinerja ini, investor dapat menilai prospek dan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya secara optimal untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Sidarta *et al.*, 2020).

Kinerja keuangan dapat dipahami sebagai upaya perusahaan dalam mengevaluasi sejauh mana keberhasilannya dalam menghasilkan laba, sehingga investor dapat menilai potensi dan arah perkembangan perusahaan secara efisien dan efektif melalui optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki.

Berikut rasio yang dapat mengukur kinerja keuangan dalam suatu bank, yaitu:

#### **1. Risk Profile**

*Risk Profile* merupakan salah satu komponen penilaian berbasis risiko yang sangat penting untuk menilai kualitas pengelolaan bank, sebagaimana diatur dalam PBI No. 13/1/PBI/2011. Penilaian faktor *risk profile* mencakup evaluasi atas risiko inheren serta efektivitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Penilaian ini dilakukan terhadap delapan kategori risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi (Musthofa; & Achmad, 2023). Penulis menggunakan risiko kredit sebagai penilaian profil risiko.

NPL digunakan untuk mengukur tingkat risiko kredit yang dimiliki perusahaan dengan membandingkan kualitas aset produktif dengan tingkat kolektibilitasnya, termasuk aset produk bermasalah (kurang lancar, diragukan, dan macet) dan aset produktif yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan POJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, risiko kredit dinilai melalui kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, seperti kegagalan debitur, risiko kredit dari pihak lawan, risiko konsentrasi kredit, dan risiko penyelesaian. Risiko konsentrasi kredit terjadi ketika dana diberikan kepada pihak tertentu yang berpotensi menimbulkan kerugian yang dapat mengancam kinerja perusahaan, sedangkan risiko penyelesaian terjadi karena kegagalan dalam menyediakan kas sesuai jangka waktu yang disepakati untuk penyelesaian (tanggal penyelesaian) (Marsella & Pangestuti, 2023)

Menurut SE BI No. 13/24/DPNP/2011 untuk menentukan tingkat kesehatan bank menggunakan nilai NPL (*Non Performing Loan*). Berikut kriteria tingkat kesehatan menurut NPL:

**Tabel 2.1 Kriteria Tingkat Kesehatan NPL**

Rasio	Peringkat	Predikat Komposit
$NPL < 2\%$	1	Sangat Sehat
$2\% < NPL \leq 5\%$	2	Sehat
$5\% < NPL \leq 8\%$	3	Cukup Sehat
$8\% < NPL \leq 12\%$	4	Kurang Sehat
$NPL > 12\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011):

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

## 2. GCG (*Good Corporate Governance*)

Berlandaskan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, GCG (*Good Corporate Governance*) diartikan sebagai seperangkat prinsip yang menjadi dasar bagi proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan. Prinsip-prinsip tersebut dijalankan sesuai ketentuan perundang-undangan serta norma etika dalam berbisnis. Dalam upaya meningkatkan dan memperbaiki kualitas penerapan GCG, bank diwajibkan untuk melakukan *self-assessment* secara berkala dan komprehensif atas kecukupan penerapan GCG (Musthofa; & Achmad, 2023). Hasil penilaian prinsip-prinsip GCG akan disesuaikan dengan peringkat komposit:

**Tabel 2.2 Peringkat Komposit GCG (*Good Corporate Governance*)**

Nilai Komposit (NK)	Peringkat	Predikat Komposit
NK < 1,5	1	Sangat Baik
1,5 < NK < 2,5	2	Baik
2,5 < NK < 3,5	3	Cukup Baik
3,5 < NK < 4,5	4	Kurang Baik
NK > 4,5	5	Tidak Baik

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Penilaian mandiri (*self-assessment*) GCG merupakan evaluasi internal yang dilakukan bank untuk menilai sejauh mana prinsip-prinsip *Good Corporate*

*Governance* telah dijalankan sesuai ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011. Penilaian ini berfungsi untuk mengukur kualitas penerapan GCG, sehingga dapat diketahui apakah tata kelola yang diterapkan sudah efektif dan mendukung kesehatan bank. Kualitas GCG yang baik tercermin dari skor penilaian yang tinggi, yang menunjukkan bahwa prinsip-prinsip tata kelola telah dilaksanakan dengan baik.

### 3. *Earnings*

*Earnings* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan, yang salah satunya diukur melalui rasio ROA (*Return on Assets*). Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. ROA (*Return On Assets*) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari setiap aset yang dimilikinya (Suwedy *et al.*, 2022). Adapun rumus *return on assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Total assets}}$$

Menurut SE BI No. 13/24/DPNP/2011 berikut Kriteria Penetapan Peringkat ROA (*Return On Assets*)

**Tabel 2.3 Kriteria Penetapan Peringkat ROA (*Return On Assets*)**

Rasio	Peringkat	Predikat Komposit
ROA > 1,5%	1	Sangat Sehat
1,25% < ROA ≤ 1,5%	2	Sehat

Rasio	Peringkat	Predikat Komposit
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	Cukup Sehat
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	4	Kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011.

#### 4. Permodalan (*Capital*)

Aspek permodalan digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menyediakan modal yang cukup untuk menghadapi berbagai risiko yang timbul dari aset-aset berisiko. Kecukupan modal ini diukur berdasarkan ketentuan mengenai modal minimum yang wajib dipenuhi oleh bank. Evaluasi aspek ini umumnya dilakukan melalui rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) (Musthofa; & Achmad, 2023). Berikut merupakan rumus yang dapat digunakan dalam mengevaluasi kinerja dari aspek ini:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

**Tabel 2.4 Kriteria Penetapan Peringkat CAR (*Capital Adequacy Ratio*)**

Rasio	Peringkat	Predikat Komposit
$CAR \geq 12\%$	1	Sangat Sehat
$9\% \leq CAR < 12\%$	2	Sehat
$8\% \leq CAR < 9\%$	3	Cukup Sehat
$6\% \leq CAR < 8\%$	4	Kurang Sehat
$CAR \leq 6\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

## 2.1.6 Saham

Pasar modal menyediakan berbagai instrumen investasi, seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lainnya. Namun, dalam penelitian ini penjelasan difokuskan pada instrumen saham karena memiliki keterkaitan langsung dengan variabel yang dianalisis.

Saham merupakan tanda bukti kepemilikan atas suatu perusahaan atau entitas usaha. Kepemilikan saham menunjukkan bahwa seseorang telah menanamkan modalnya ke dalam perusahaan, di mana dana tersebut akan dikelola oleh manajemen untuk mendukung aktivitas operasional. Dengan memiliki saham, seseorang secara otomatis menjadi bagian dari pemilik perusahaan tersebut (Suratna *et al.*, 2020).

### 2.1.6.1 Jenis – Jenis Saham

Menurut CIMB Niaga (2023) jenis – jenis saham diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Saham berdasarkan Kepemilikan Aset
  - a. Saham biasa memberikan hak kepemilikan serta hak suara dalam rapat umum pemegang saham (RUPS), namun dividen hanya dibagikan setelah pemegang saham preferen.
  - b. Saham preferen memiliki prioritas dalam pembagian dividen dan klaim aset saat likuidasi, meskipun umumnya tidak memberikan hak suara.
2. Saham berdasarkan Kinerja Perdagangan

- a. Saham *blue chip*, yakni saham dari perusahaan besar yang stabil dan terpercaya.
  - b. Saham *income*, yang menawarkan dividen tinggi dan stabil.
  - c. Saham pertumbuhan (*growth stock*) yang memiliki potensi pertumbuhan besar, baik dari perusahaan mapan maupun yang belum terkenal.
  - d. Saham spekulatif, yang memiliki risiko tinggi dengan fluktuasi harga tajam.
  - e. Saham *counter cyclical*, yaitu saham dari perusahaan yang tahan terhadap gejolak ekonomi karena bergerak di sektor kebutuhan pokok.
3. Saham berdasarkan Cara Pengalihannya
- a. Saham atas unjuk, yang tidak mencantumkan nama pemilik dan dapat berpindah tangan secara fisik.
  - b. Saham atas nama, yang tercatat atas nama pemilik dan memerlukan prosedur resmi untuk dialihkan.

### **2.1.7 Harga Saham**

Harga saham mencerminkan penilaian pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Kenaikan harga saham secara berkelanjutan menunjukkan bahwa investor menilai perusahaan memiliki kinerja yang baik dan prospek yang menjanjikan. Tingkat kepercayaan yang tinggi dari investor akan mendorong minat beli saham meningkat, sehingga berdampak pada naiknya harga saham. Jika harga saham dapat dipertahankan pada level yang tinggi, maka hal tersebut turut

meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, tren penurunan harga saham yang terus menerus dapat menurunkan kepercayaan investor dan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan di pasar (Pinsent, 2024).

Menurut Redaksi OCBC NISP (2023) harga saham memang dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis, yaitu:

1. Harga Nominal

Nilai yang tercantum pada sertifikat saham yang ditetapkan oleh perusahaan penerbit (emiten). Harga nominal ini biasanya digunakan sebagai dasar perhitungan dividen minimal.

2. Harga Perdana

Harga saham saat pertama kali dijual kepada publik melalui penawaran umum perdana (IPO). Harga ini biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi dan emiten. Meskipun ada harga nominal yang telah ditentukan, namun pada kenyataannya harga perdana bisa lebih tinggi atau lebih rendah, tergantung pada proses penawaran. Jika harga perdana melebihi nilai nominal, maka selisih tersebut disebut agio saham.

3. Harga Pembukaan (*Opening Price*)

Merujuk pada harga saham yang berlaku saat pasar modal resmi mulai beroperasi pada hari perdagangan tertentu.

4. Harga Pasar (*Market Price*)

Harga saham yang diperdagangkan di pasar sekunder (bursa efek) antara investor satu dengan yang lain. Harga pasar dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham di bursa.

#### 5. Harga Penutupan (*Closing Price*)

Harga terakhir dari suatu saham pada akhir sesi perdagangan bursa. Misalnya, jika perdagangan ditutup pada pukul 16.00 WIB, maka harga yang tercatat saat itu disebut harga penutupan.

### 2.1.8 Inovasi Hijau

Inovasi hijau adalah serangkaian upaya yang dilakukan perusahaan dalam menciptakan produk, proses produksi, atau strategi bisnis yang mampu meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Pendekatan ini mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap isu keberlanjutan sekaligus membuka peluang baru untuk meningkatkan daya saing serta reputasi perusahaan. Penerapan inovasi hijau mencakup penggunaan bahan ramah lingkungan, efisiensi energi, dan sistem produksi yang lebih bersih dan bertanggung jawab (Shadra & Hutapea, 2024).

Menurut Cisneros Chavira *et al.* (2023), inovasi hijau juga dipahami sebagai bentuk inovasi yang mampu mengurangi risiko lingkungan dan polusi sepanjang siklus hidupnya, sekaligus mendorong efisiensi sumber daya seperti energi dan bahan baku. Inovasi ini menjadi kunci bagi perusahaan untuk tetap kompetitif dalam menghadapi tekanan regulasi, tuntutan konsumen yang semakin sadar lingkungan, serta kebutuhan untuk mengembangkan sistem produksi yang lebih berkelanjutan.

Pada penelitian ini diukur menggunakan 12 indikator Inovasi Hijau, antara lain (Srouji *et al.* 2023):

- GI-1. Informasi yang mengungkapkan kebijakan institusi terkait perlindungan lingkungan atau kepedulian dan kesadaran institusi terhadap perlindungan lingkungan, dan/atau kebijakan institusi yang menangani perubahan iklim.
- GI-2. Pengurangan jumlah penggunaan kertas dengan mendorong komunikasi internal melalui email, pencetakan dua sisi, dan daur ulang kertas
- GI-3. Data mengenai penggunaan teknologi, seperti keran hemat air, serta kebijakan untuk mengurangi pemborosan gas dan air dalam operasional internal institusi
- GI-4. Tersedianya data mengenai penggunaan sumber daya ramah lingkungan, seperti kertas daur ulang atau listrik tenaga surya
- GI-5. Data mengenai tindakan yang dilakukan untuk mengurangi emisi perjalanan dinas staf guna memitigasi perubahan iklim
- GI-6. Informasi mengenai sesi pelatihan, seminar, atau lokakarya yang akan dilaksanakan atau telah dijadwalkan untuk meningkatkan kesadaran publik terhadap lingkungan
- GI-7. Penghargaan apa pun yang diterima oleh institusi sebagai pengakuan atas praktik ramah lingkungan, kontribusi terhadap kemajuan lingkungan, atau keunggulan dalam prosedur pelaporan lingkungan

- GI-8. Data mengenai dukungan terhadap inisiatif keberlanjutan lingkungan, seperti penanaman pohon di kota dan desa atau pemulihan serta pemeliharaan bangunan dan infrastruktur bersejarah
- GI-9. Data mengenai pembentukan dana untuk memerangi perubahan iklim
- GI-10. Pada kop surat organisasi dan dalam media komunikasi internal lainnya, tercantum informasi mengenai integrasi pemasaran hijau, seperti “Tanam Pohon, Selamatkan Lingkungan”
- GI-11. Informasi mengenai aktivitas institusi dan keterlibatan dalam gerakan hijau, seperti program edukasi bagi pekerja institusi yang mendorong partisipasi mereka dalam operasional hijau
- GI-12. Laporan tahunan memiliki halaman khusus untuk pelaporan hijau

### 2.1.9 Penelitian Terdahulu

Ketika melakukan penelitian, penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi. Penelitian berikut berasal dari berbagai jurnal yang telah disusun oleh peneliti:

**Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu**

No.	Judul dan Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode	Indikator	Hasil Penelitian
1	Castro, P., Gutiérrez-López, C., Tascón, M.T., Castaño, F.J. (2021). <i>“The Impact of Environmental Performance on Stock Prices in the Green and</i>	Meneliti pengaruh kinerja lingkungan terhadap harga saham, serta peran moderasi dari konteks inovasi hijau (green paten, energi	Kuantitatif, model Ohlson, data panel (2005-2017), 2638 tahun perusahaan	<b>X: Kinerja Lingkungan (ENV_PERF)</b> Indikator: <i>Intensitas Emisi Karbon</i> (ton CO <sub>2</sub> / output) <b>Z (moderator): Konteks Inovasi Ramah Lingkungan</b> - Paten Hijau = jumlah paten teknologi ramah	ENV_PERF berpengaruh positif terhadap <i>PRICE</i> . Paten hijau memperkuat pengaruh, sementara energi terbarukan dan ekspor justru

No.	Judul dan Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode	Indikator	Hasil Penelitian
	<p><i>Innovative Context</i>".</p> <p>Judul dalam Bahasa Indonesia: Dampak Kinerja Lingkungan terhadap Harga Saham dalam Konteks Hijau dan Inovatif</p> <p>Sumber: <i>Journal of Cleaner Production</i></p>	terbarukan, FDI, ekspor).		<p>lingkungan</p> <p>- Penggunaan Energi Terbarukan (% konsumsi energi terbarukan)</p> <p>- FDI &amp; Ekspor = data perdagangan luar negeri</p> <p><b>Y: Harga Saham (PRICE)</b></p> <p>Indikator: Harga saham di pasar sekunder</p>	<p>menurunkan nilai saat krisis.</p> <p><b>Persamaan:</b> Mengukur pengaruh terhadap harga saham &amp; menggunakan inovasi ramah lingkungan sebagai moderasi.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan (ROA/ROE), bukan kinerja lingkungan. Lokasi juga berbeda (Eropa vs Indonesia).</p>
2	<p><b>Cisneros Chavira, P., Shamsuzzoha, A., Kuusniemi, H., Jovanovski, B. (2023)</b></p> <p><i>"Defining Green Innovation, Its Impact, and Cycle"</i></p> <p>Judul dalam Bahasa Indonesia: Mendefinisikan Inovasi Hijau, Dampaknya, dan Siklusnya</p>	Menganalisis konsep, manfaat, hambatan, dan penerapan green innovation dalam perusahaan secara global.	Literatur review (kualitatif)	<p><b>X: Green Innovation (GI)</b></p> <p>Indikator:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Efisiensi energi dan sumber daya</li> <li>- Pengurangan limbah dan emisi</li> <li>- Penggunaan bahan ramah lingkungan</li> <li>- Produksi bersih &amp; desain produk hijau</li> </ul>	<p><i>Green Innovation</i> memperkuat daya saing perusahaan, reputasi, efisiensi, tapi masih kurang diadopsi oleh UMKM.</p> <p><b>Persamaan:</b> Sama-sama membahas inovasi hijau dalam kaitannya dengan kinerja perusahaan.</p>

No.	Judul dan Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode	Indikator	Hasil Penelitian
	Sumber: <i>Cleaner Engineering and Technology</i>				<b>Perbedaan:</b> Penelitian ini tidak menguji hubungan keuangan atau harga saham, hanya deskriptif-konseptual.
3	<p><b>Shadra, M. &amp; Hutapea, R.S. (2024)</b></p> <p>Pengaruh ESG dan <i>Green Innovation</i> terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>Sumber: Indonesian Accounting Literacy Journal</p>	Menguji pengaruh ESG dan inovasi hijau terhadap nilai perusahaan sektor consumer goods di Indonesia.	Kuantitatif, regresi panel, data sekunder 2018–2022 (EViews)	<p><b>X1: ESG Disclosure</b> Indikator: Pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam laporan tahunan</p> <p><b>X2: Green Innovation</b> Indikator: Produk &amp; proses ramah lingkungan (dilihat dari laporan keberlanjutan/CSR)</p> <p><b>Y: Firm Value (diukur via PRICE × Saham Beredar)</b></p>	<p>ESG berpengaruh signifikan.</p> <p><i>Green Innovation</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p><b>Persamaan:</b> Menguji pengaruh <i>green innovation</i> terhadap nilai/harga saham.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Tidak menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel X, dan GI sebagai variabel bebas, bukan moderasi.</p>
4	<p><b>Sidarta, Alphasyah Lazuardy &amp; Lating, A. I. S. (2021).</b></p> <p>Pengaruh</p>	Mengetahui pengaruh ROA, DER, dan CR terhadap return saham perusahaan	Kuantitatif, regresi linier berganda	<p><b>X1: ROA (Return on Assets)</b> Indikator &amp; Rumus: ROA = Laba Bersih / Total Aset</p> <p><b>X2: DER (Debt to</b></p>	ROA, DER, dan CR berpengaruh signifikan terhadap return saham.

No.	Judul dan Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode	Indikator	Hasil Penelitian
	<p>Kinerja Keuangan Perusahaan Terbuka terhadap Return Saham pada Masa Pandemi COVID-19 (Pada Perusahaan yang Tercatat di BEI Tahun 2020).</p> <p>Sumber: Media Mahardhika</p>	<p>yang terdaftar di BEI selama tahun 2020.</p>		<p><b>Equity Ratio)</b> Indikator &amp; Rumus: <math>DER = \text{Total Utang} / \text{Ekuitas}</math></p> <p><b>X3: CR (Current Ratio)</b> Indikator &amp; Rumus: <math>CR = \text{Aktiva Lancar} / \text{Utang Lancar}</math></p> <p><b>Y: Return Saham</b> Indikator: <math>(\text{Harga Akhir} - \text{Harga Awal}) / \text{Harga Awal}</math></p>	<p><b>Persamaan:</b> Sama-sama menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel X dan saham sebagai Y.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Tidak memakai variabel moderasi seperti green innovation. Fokus pada dampak pandemi.</p>
5	<p><b>Setyawan, G. D., &amp; Wijayanti, R. (2023).</b></p> <p><i>“The Moderation Role of Financial Performance in the Relationship Between Green Innovation and Firm Value”.</i></p> <p>Judul dalam Bahasa Indonesia: Peran Moderasi Kinerja Keuangan dalam Hubungan Antara Inovasi Hijau dan Nilai Perusahaan</p>	<p>Menguji apakah ROA dan ROE mampu memoderasi pengaruh inovasi hijau terhadap nilai perusahaan.</p>	<p>Kuantitatif, MRA, data manufaktur Indonesia 2020–2021</p>	<p><b>X: Green Innovation (GI):</b> skor konten 8 aspek produk &amp; proses hijau (skala 0–2)</p> <p><b>Z: Kinerja Keuangan</b> (ROA = Net Income / Total Aset, ROE = Net Income / Equity)</p> <p><b>Y: Nilai Perusahaan =</b> Tobin's Q = <math>(\text{Equity} + \text{Debt}) / \text{Total Asset}</math></p>	<p>GI berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. ROA mampu memoderasi pengaruh GI → nilai perusahaan, ROE tidak signifikan.</p> <p><b>Persamaan:</b> menggunakan GI dan kinerja keuangan.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Penelitian ini menggunakan Moderasi oleh ROA, bukan GI Fokus ke nilai perusahaan,</p>

No.	Judul dan Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode	Indikator	Hasil Penelitian
	Sumber: <i>Proceeding Medan International Conference Economics and Business</i>				bukan harga saham.
6	<p><b>Wilitama, N. A., &amp; Viverita. (2024).</b></p> <p><i>“The Effect of Green Innovation on Firm Value at Different Life Cycle: The Role of Sustainable Growth and Debt Financing Cost”.</i></p> <p>Judul dalam Bahasa Indonesia:            Pengaruh Inovasi Hijau terhadap Nilai Perusahaan pada Siklus Hidup Berbeda: Peran Pertumbuhan Berkelanjutan dan Biaya Pembiayaan Hutang.</p> <p>Sumber:            Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan (JRAP)</p>	Menganalisis pengaruh GI terhadap nilai perusahaan, dan peran moderasi dari <i>sustainable growth</i> dan <i>cost of debt</i> di sektor energi.	Kuantitatif, panel data 2017–2022, 61 perusahaan energi	<p><b>X: Green Innovation (GI):</b> konten CSR (green process, product, recyclable)</p> <p><b>Z1: Sustainable Growth</b> = <math>(ROE \times \text{Retention Ratio}) / (1 - ROE \times \text{Retention})</math></p> <p><b>Z2: Debt Financing Cost</b> = <math>\text{Interest Expense} / (\text{Short-term} + \text{Long-term Debt})</math></p> <p><b>Y: Firm Value</b> = Tobin’s Q</p> <p><b>Kontrol: ROA, DER, Growth, Size</b></p>	<p>GI berpengaruh positif terhadap <i>firm value</i>. <i>Sustainable Growth &amp; Cost of Debt</i> tidak signifikan sebagai moderator. Pengaruh GI signifikan pada fase growth &amp; decline, tidak pada mature.</p> <p><b>Persamaan:</b> Sama-sama uji GI → nilai perusahaan dan menggunakan variabel moderasi.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Tidak meneliti harga saham. Moderasi bukan GI, tapi Pertumbuhan Berkelanjutan &amp; DFC. Fokus sektor energi, bukan perbankan.</p>

No.	Judul dan Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode	Indikator	Hasil Penelitian
7	<p><b>Ramadhana &amp; Effendi (2023)</b></p> <p><i>“The Effect of ESG and Green Innovation on the Financial Performance of Listed Firms in Indonesia”.</i></p> <p>Judul dalam Bahasa Indonesia: Pengaruh ESG dan Inovasi Hijau terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Tercatat di Indonesia</p> <p>Sumber: <i>Research of Finance and Banking</i></p>	Mengetahui pengaruh ESG disclosure dan green innovation terhadap kinerja keuangan perusahaan publik di Indonesia.	Kuantitatif, regresi linear, data sekunder 2018–2022 dari laporan tahunan perusahaan	<p><b>X1: ESG Disclosure</b> menggunakan GRI Standards (lingkungan, sosial, tata kelola)</p> <p><b>X2: Green Innovation</b> indeks dari kegiatan ramah lingkungan (energi, limbah, teknologi)</p> <p><b>Y: Financial Performance</b> diukur dengan <math>ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}</math></p>	<p>ESG dan GI berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. ESG paling dominan mempengaruhi ROA.</p> <p><b>Persamaan:</b> menggunakan <i>Green Innovation</i> dan ROA sebagai variabel.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Fokus pada <i>kinerja keuangan</i> sebagai <b>Y</b>, bukan harga saham; tidak menggunakan GI sebagai variabel moderasi.</p>
8	<p><b>Christoffer dan Gunawan (2025)</b></p> <p><i>“The Effect of Green Accounting, Product Innovation, and Green Human Capital on Firm Value with Profitability as Moderating Variable”.</i></p>	Menganalisis pengaruh <i>Green Accounting</i> (GA), <i>Product Innovation</i> , dan <i>Green Human Capital</i> terhadap nilai perusahaan, serta menguji profitabilitas sebagai	Kuantitatif, data panel 2018-2022, sektor perbankan Indonesia	<p><b>X1: Green Accounting</b> = biaya lingkungan, pelaporan karbon</p> <p><b>X2: Product Innovation</b> = jumlah produk inovatif</p> <p><b>X3: Green Human Capital</b> = pelatihan SDM ramah lingkungan</p> <p><b>Z: Profitabilitas (ROA)</b> = <math>\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}</math></p>	<p><i>Green Accounting</i> dan <i>Product Innovation</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. ROA mampu memoderasi pengaruh GA terhadap nilai perusahaan.</p> <p><b>Persamaan:</b></p>

No.	Judul dan Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode	Indikator	Hasil Penelitian
	<p>Judul dalam Bahasa Indonesia: Pengaruh Akuntansi Hijau, Inovasi Produk, dan Modal Manusia Hijau terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi</p> <p>Sumber: Journal of Economics and Management Studies</p>	variabel moderasi.		<p><b>Y: Firm Value</b> = Tobin's Q = (Equity + Debt) / Total Asset</p>	<p>Menggunakan ROA dan membahas inovasi berkelanjutan.</p> <p><b>Perbedaan:</b> <i>Green innovation</i> tidak sebagai variabel utama. Moderasi oleh ROA, bukan oleh inovasi hijau seperti penelitian kamu. Fokus ke <i>firm value</i>, bukan harga saham.</p>
9	<p><b>Meylani &amp; Sari (2024)</b></p> <p><i>“Exploring the Impact of ESG Practices on Financial Performance: The Moderating Effect of Green Innovation”</i></p> <p>Judul dalam Bahasa Indonesia: Menjelajahi Dampak Praktik ESG terhadap Kinerja Keuangan: Efek Moderasi Inovasi Hijau</p>	Menguji ESG kinerja keuangan dengan <i>green innovation</i> sebagai moderasi	Kuantitatif, <i>Moderated Regression</i>	<p><b>X: ESG</b> Skor ESG = Indeks pengungkapan E/S/G versi Bloomberg / GRI (dicentang per item, lalu dinormalisasi).</p> <p><b>Z: Green Innovation</b> GI = Dummy. 1 jika perusahaan mengungkapkan kegiatan inovasi hijau, 0 jika tidak</p> <p><b>Y: ROA</b> = Laba Bersih / Total Aset</p>	<p>ESG tidak signifikan tetapi signifikan jika dimoderasi <i>green innovation</i></p> <p><b>Persamaan:</b> Menggunakan <i>green innovation</i> sebagai moderasi</p> <p><b>Perbedaan:</b> Tidak meneliti harga saham; X bukan RGEC tetapi ESG</p>

No.	Judul dan Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode	Indikator	Hasil Penelitian
	Sumber: Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga				
10	<p><b>Juanaristo &amp; Astika (2022)</b></p> <p><i>“Assessment of Bank’s Financial Health Using Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC) Analysis”</i></p> <p>Judul dalam Bahasa Indonesia: Penilaian Kesehatan Keuangan Bank Menggunakan Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Analisis Pendapatan dan Modal (RGEC)</p> <p>Sumber: <i>European Journal of Business and Management Research</i></p>	Menilai kesehatan bank konvensional	Kuantitatif Deskriptif	<p><b>NPL</b> = Kredit Bermasalah / Total Kredit</p> <p><b>LDR</b> = Total Kredit / Dana Pihak Ketiga</p> <p><b>GCG</b> = Menggunakan skor <i>self-assessment</i> OJK (1 = sangat baik, 5 = buruk)</p> <p><b>ROA</b> = Laba Bersih / Total Aset</p> <p><b>NIM</b> = Pendapatan Bunga Bersih / Aset Produktif</p> <p><b>CAR</b> = Modal / ATMR</p>	<p>Semua indikator dalam kategori sehat hingga sangat sehat</p> <p><b>Persamaan:</b> Menggunakan RGEC</p> <p><b>Perbedaan:</b> Tidak meneliti harga saham dan moderasi GI</p>
11	<b>Suwedy et al. (2022)</b>	Menilai Kesehatan BPD (Bank	Kuantitatif deskriptif	<b>NPL</b> = Kredit Bermasalah / Total Kredit	RGEC memberikan penilaian

No.	Judul dan Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode	Indikator	Hasil Penelitian
	<p><i>“Analysis Of Financial Performance with RGEC Method At Regional Development Bank Listed on the Indonesian Stock Exchange”</i></p> <p>Judul dalam Bahasa Indonesia: Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode RGEC pada Perusahaan Daerah Bank Pembangunan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Sumber: Tadulako <i>International Journal of Applied Management</i></p>	Pembangunan Daerah) di Indonesia		<p><b>LDR</b> = Total Kredit / Dana Pihak Ketiga</p> <p><b>GCG</b> = Menggunakan skor <i>self-assessment</i> OJK (1 = sangat baik, 5 = buruk)</p> <p><b>ROA</b> = Laba Bersih / Total Aset</p> <p><b>BOPO</b> = (Biaya Operasional / Pendapatan Operasional) × 100%</p> <p><b>CAR</b> = Modal / ATMR</p>	<p>komprehensif kinerja bank</p> <p><b>Persamaan:</b> Menggunakan indikator RGEC</p> <p><b>Perbedaan:</b> Tidak meneliti harga saham dan moderasi GI</p>
12	<p><b>Marsella &amp; Pangestuti (2023)</b></p> <p><i>“Assessment of Bank's Health Using Analysis Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings,</i></p>	Menguji RGEC terhadap <i>firm value</i>	Kuantitatif, Regresi	<p><b>X: Kinerja Keuangan</b></p> <p><b>NPL</b> = Kredit Bermasalah / Total Kredit</p> <p><b>LDR</b> = Total Kredit / Dana Pihak Ketiga</p> <p><b>GCG</b> = Menggunakan skor <i>self-assessment</i> OJK (1 = sangat baik, 5 = buruk)</p>	<p>GCG dan CAR signifikan positif, NPL dan ROA tidak signifikan</p> <p><b>Persamaan:</b> Arah variabel mendekati penelitian kinerja terhadap reaksi pasar</p>

No.	Judul dan Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode	Indikator	Hasil Penelitian
	<p><i>Capital (RGEC)</i></p> <p>Judul dalam Bahasa Indonesia: Penilaian Kesehatan Bank Menggunakan Analisis Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan, Laba, Modal (RGEC)</p> <p>Sumber: <i>International Journal of Research in Business and Social</i></p>			<p><b>ROA</b> = Laba Bersih / Total Aset</p> <p><b>BOPO</b> = (Biaya Operasional / Pendapatan Operasional) × 100%</p> <p><b>CAR</b> = Modal / ATMR</p> <p><b>Y: PBV</b> = Harga Saham / Nilai Buku per Saham</p>	<p><b>Perbedaan:</b> Tidak meneliti harga saham dan moderasi GI</p>
13	<p><b>Cariniah &amp; Lasminiasih (2022)</b></p> <p><i>“Financial Performance Analysis Using the Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC) Method”</i></p> <p>Judul dalam Bahasa Indonesia: Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan</p>	Mengukur kesehatan bank dengan RGEC	Deskriptif	<p>RGEC <i>indicators</i> (NPL, LDR, GCG, ROA, CAR)</p> <p><b>NPL</b> = Kredit Bermasalah / Total Kredit</p> <p><b>LDR</b> = Total Kredit / Dana Pihak Ketiga</p> <p><b>GCG</b> = Menggunakan skor <i>self-assessment</i> OJK (1 = sangat baik, 5 = buruk)</p> <p><b>ROA</b> = Laba Bersih / Total Aset</p> <p><b>CAR</b> = Modal / ATMR</p>	<p>Bank sangat sehat berdasarkan RGEC</p> <p><b>Persamaan:</b> Menggunakan indikator RGEC</p> <p><b>Perbedaan:</b> Tidak meneliti harga saham dan moderasi GI</p>

No.	Judul dan Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode	Indikator	Hasil Penelitian
	Metode Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan, Laba, Modal (RGEC)  Sumber: Jurnal Eduvest				
14	<b>Liu et al. (2024)</b>  <i>“The Impact of Green Innovation on Corporate Performance: An Analysis Based on Substantive and Strategic Green Innovations”</i>  Judul dalam Bahasa Indonesia: Dampak Inovasi Hijau terhadap Kinerja Perusahaan: sebuah Analisis Berdasarkan Inovasi Hijau Substantif dan Strategis  Sumber: Jurnal Sustainability	Menguji <i>substantive</i> dan <i>strategic green innovation</i> terhadap kinerja perusahaan	Panel Data	<b>X: GI</b> ( <i>Substantive &amp; Strategic</i> ) SGI = Jumlah paten hijau yang disetujui (IPC Green List)  Strategic GI = Jumlah aplikasi paten hijau  <b>Y: Corporate Performance</b> Tobin's Q = (Market Value of Equity + Total Debt) / Total Assets  <b>ROA</b> = Laba Bersih / Total Aset	GI terbukti meningkatkan kinerja perusahaan  <b>Persamaan:</b> Menggunakan indikator RGEC  <b>Perbedaan:</b> Tidak meneliti harga saham dan moderasi GI
15	<b>Srouji et al., (2023)</b>  <i>“The Impact of Green Innovation on Sustainability</i>	Menganalisis pengaruh green innovation terhadap kinerja keberlanjutan	Kuantitatif Panel Data Regression	<b>X: Green Innovation</b> ( <i>Substantive GI &amp; Strategic GI</i> ) GI = Jumlah Paten Hijau	<i>Substantive GI</i> meningkatkan <i>sustainability &amp; financial performance</i> (signifikan). <i>Strategic GI</i>

No.	Judul dan Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode	Indikator	Hasil Penelitian
	<p><i>and Financial Performance: Evidence from the Jordanian Financial Sector</i></p> <p>Judul dalam Bahasa Indonesia: Dampak Inovasi Hijau terhadap Keberlanjutan dan Kinerja Keuangan: Bukti dari Sektor Keuangan Yordania</p> <p>Sumber: Jurnal <i>Business Strategy and Development</i></p>	dan kinerja keuangan perusahaan		<p>GI = Skor mencakup GI dalam laporan berkelanjutan</p> <p><b>Y1: Sustainability Performance</b> Indeks komposit disclosure ESG</p> <p><b>Y2: Financial Performance</b> ROA = Laba Bersih / Total Aset ROE = Laba Bersih / Ekuitas</p>	<p>meningkatkan <i>sustainability performance &amp; financial performance.</i></p> <p><b>Persamaan:</b> Membahas <i>green innovation</i> sebagai faktor yang meningkatkan kinerja perusahaan dan menarik bagi investor</p> <p><b>Perbedaan:</b> Tidak meneliti harga saham, RGEC, dan tidak menggunakan variabel moderasi. Sektor yang digunakan manufaktur</p>

Data pada Tabel 2.5 yang memuat beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa topik mengenai kinerja keuangan, harga saham, serta inovasi hijau telah banyak dikaji sebelumnya. Berdasarkan studi-studi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham dengan Inovasi Hijau sebagai Variabel Moderasi.”

Keunggulan dari penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya terletak pada fokus yang lebih spesifik pada hubungan antara kinerja keuangan dan harga

saham, serta peran inovasi hijau sebagai variabel moderasi yang dalam beberapa penelitian sebelumnya justru diposisikan sebagai variabel bebas atau belum dikaji sebagai moderator. Selain itu, penelitian ini memanfaatkan data perusahaan perbankan yang relatif belum banyak dibahas dalam konteks inovasi hijau, sehingga memberikan kontribusi baru secara empiris.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya juga terlihat dari penggunaan periode waktu yang lebih terbaru, sektor industri yang berbeda, pendekatan analisis moderasi yang lebih terfokus, serta hasil yang dapat dibandingkan untuk melihat konsistensi pengaruh inovasi hijau terhadap nilai perusahaan secara tidak langsung.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Kerangka berpikir yang baik memuat penjelasan teoritis mengenai hubungan antar variabel dalam suatu penelitian. Di dalamnya dijelaskan bagaimana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara logis dan ilmiah. Bila penelitian juga melibatkan variabel moderator atau *intervening*, maka keberadaan dan fungsinya perlu diuraikan dengan jelas. Seluruh hubungan antara variabel-variabel ini kemudian dirumuskan dalam bentuk paradigma penelitian, yang penyusunannya harus berpijak pada kerangka berpikir tersebut (Sugiyono, 2024). Di bawah ini terdapat penjelasan terkait kerangka pemikiran yakni sebagai berikut:

### **2.2.1 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham**

Kinerja keuangan perbankan dapat dinilai melalui metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) yang merupakan

standar penilaian kesehatan bank oleh Otoritas Jasa Keuangan. Metode ini mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola risiko, tata kelola yang baik, profitabilitas, serta kecukupan modal dalam menjaga keberlangsungan usaha.

Komponen *Risk Profile* seperti (*Non-Performing Loan*) menggambarkan tingkat risiko kredit dan likuiditas yang dikelola bank. GCG (*Good Corporate Governance*) menunjukkan efektivitas tata kelola dalam memastikan operasional bank tetap akuntabel dan transparan. *Earnings* yang diukur dengan ROA (*Return on Assets*) menggambarkan kemampuan bank menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki. Sementara Capital, diukur melalui CAR (*Capital Adequacy Ratio*), mencerminkan kemampuan bank dalam menyerap risiko kerugian di masa mendatang.

Dalam pasar modal, kondisi kesehatan bank berdasarkan indikator-indikator RGEC menjadi salah satu pertimbangan utama investor dalam menilai prospek perusahaan. Peningkatan kinerja RGEC menunjukkan risiko yang rendah, profitabilitas yang baik, serta tata kelola yang efektif, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Kepercayaan yang meningkat akan mendorong minat beli saham, yang pada akhirnya berdampak pada kenaikan harga saham maupun return saham.

Hasil penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Marsella & Pangestuti (2023) menemukan bahwa indikator RGEC, khususnya GCG dan CAR, berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang mencerminkan persepsi pasar dan minat investor. Temuan ini mengimplikasikan bahwa semakin baik kinerja

bank berdasarkan RGEC, maka semakin tinggi penilaian pasar terhadap saham perusahaan tersebut.

### **2.2.2 Inovasi Hijau sebagai Variabel Moderasi**

Inovasi hijau atau *green innovation* merujuk pada segala bentuk pembaharuan dalam proses bisnis, produk, atau teknologi yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Implementasi inovasi hijau tidak hanya mencerminkan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi lingkungan, tetapi juga dapat menjadi strategi jangka panjang dalam menciptakan nilai tambah dan meningkatkan daya saing.

Perspektif investor, inovasi hijau dapat dipandang sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap isu lingkungan. Perusahaan yang aktif mengembangkan teknologi atau produk ramah lingkungan cenderung memperoleh kepercayaan lebih tinggi dari pasar, terutama di tengah meningkatnya kesadaran publik terhadap isu keberlanjutan. Oleh sebab itu, inovasi hijau diyakini mampu memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham.

Namun demikian, hasil temuan di lapangan tidak selalu menunjukkan hal yang konsisten. Dalam penelitian oleh Shadra dan Hutapea (2024), misalnya, inovasi hijau tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, studi oleh Castro *et al.* (2021) menunjukkan bahwa *green patent* mampu memperkuat hubungan antara kinerja lingkungan dan harga saham. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan pentingnya meneliti lebih lanjut bagaimana

peran inovasi hijau sebagai variabel moderasi, khususnya dalam konteks perusahaan di Indonesia.

### **2.2.3 Pengaruh Inovasi Hijau sebagai Variabel Moderasi terhadap Hubungan Kinerja Keuangan dan Harga Saham**

Inovasi hijau merupakan bentuk komitmen perusahaan dalam mengembangkan produk, proses, atau teknologi yang ramah lingkungan. Dalam penelitian ini, inovasi hijau berperan sebagai variabel moderasi yang diduga dapat memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham.

Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik, akan semakin menarik bagi investor apabila disertai dengan implementasi inovasi hijau. Dengan kata lain, inovasi hijau memberikan sinyal tambahan bagi pasar bahwa perusahaan tidak hanya mengutamakan profitabilitas, tetapi juga keberlanjutan jangka panjang. Kinerja keuangan perbankan diukur menggunakan pendekatan RGEC yang meliputi *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*, sehingga dapat menggambarkan kondisi kesehatan bank secara menyeluruh.

Aspek *Risk Profile* mencerminkan tingkat risiko yang dihadapi bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, khususnya risiko kredit yang tercermin dari tingkat kredit bermasalah. Tingginya kredit bermasalah umumnya dipersepsikan negatif oleh investor karena berpotensi menurunkan kualitas aset dan stabilitas bank. Kondisi tersebut dapat berdampak pada penurunan minat investor dan melemahkan harga saham. Sebaliknya, apabila tingkat kredit bermasalah rendah risiko yang dihadapi bank juga semakin kecil sehingga meningkatkan kepercayaan pasar dan mendorong kenaikan harga saham. Dalam kondisi tersebut, penerapan

inovasi hijau dapat berperan dalam memperlemah dampak negatif *risk profile* terhadap harga saham, karena mencerminkan komitmen bank terhadap pengelolaan manajemen risiko jangka panjang dan keberlanjutan usaha.

Aspek *Earnings* mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui rasio profitabilitas, seperti ROA pada umumnya berpengaruh positif terhadap harga saham. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi pengelolaan aset dan kinerja operasional yang baik, sehingga menarik perhatian investor. Ketika kinerja profitabilitas tersebut didukung oleh penerapan inovasi hijau, respons pasar cenderung menjadi lebih kuat karena investor tidak hanya menilai kinerja jangka pendek, tetapi juga prospek keberlanjutan bank di masa depan. Oleh karena itu, inovasi hijau dapat memperkuat pengaruh positif *earnings* terhadap harga saham, sekaligus menekan dampak negatif yang mungkin timbul dari aspek risiko.

Aspek *Good Corporate Governance*, tata kelola yang baik mencerminkan tingkat transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan manajemen terhadap prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan. Kondisi ini umumnya meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif terhadap harga saham. Penerapan inovasi hijau memperkuat sinyal tersebut karena menunjukkan konsistensi antara kebijakan manajemen dan tanggung jawab sosial serta lingkungan perusahaan.

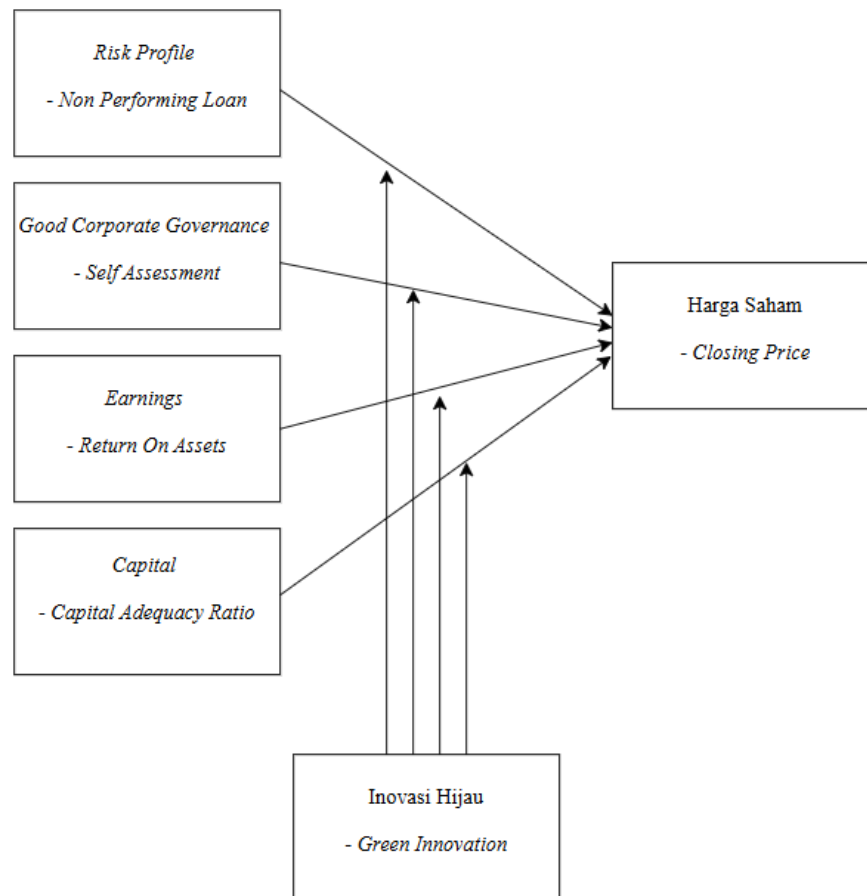
Aspek *Capital*, kecukupan modal yang tinggi menggambarkan kemampuan bank dalam menyerap risiko dan menjaga stabilitas keuangan. Bank dengan modal yang kuat akan semakin diapresiasi oleh pasar apabila disertai dengan inovasi hijau, karena dinilai memiliki kapasitas untuk mendukung pertumbuhan usaha yang

berkelanjutan dan pengembangan usaha jangka panjang. Oleh karena itu, inovasi hijau berpotensi memperkuat hubungan positif antara capital dan harga saham.

Penelitian terdahulu (Castro *et al.*, 2021) juga menunjukkan bahwa praktik inovasi hijau seperti *green patent* mampu memperkuat pengaruh kinerja terhadap harga saham. Dalam penelitian ini inovasi hijau diharapkan memoderasi secara positif hubungan antara kinerja keuangan berbasis RGEK dan harga saham, sehingga memperlemah dampak negatif dari tingginya risiko.

### **2.3 Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian menggambarkan pola pikir dalam melihat keterkaitan antar variabel yang diteliti. Paradigma ini juga menunjukkan jenis serta jumlah rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, termasuk landasan teori yang digunakan untuk menyusun hipotesis, serta metode analisis statistik yang diterapkan (Sugiyono, 2024) Mengacu pada penjelasan dalam kerangka berpikir sebelumnya, hubungan antar variabel dalam penelitian ini dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah, 2025

**Gambar 2.1 Paradigma Penelitian**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah penelitian mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikirnya (Sugiyono, 2024).

Hipotesis merupakan dugaan awal atau jawaban sementara atas rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian. Disebut sementara karena pernyataan ini masih didasarkan pada teori atau kajian pustaka yang relevan dan belum dibuktikan secara empiris melalui proses pengumpulan dan

analisis data (Sugiyono, 2024). Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, maka hipotesis dirancang dengan mengacu pada teori dan temuan dari penelitian-penelitian terdahulu sebagai landasan utama.

**H1.** Kinerja keuangan yang diukur dengan metode RGEC berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

**H2.** Inovasi hijau memoderasi pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan metode RGEC terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

.